

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM PEMBAYARAN NON TUNAI DI TRANS BATAM

Tiara Mauliza¹⁾, Tiurniari Purba²⁾

^{1,2}Manajemen, Universitas Putera Batam

^{1,2}Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kota Batam, 29434
pb190910345@upbatam.ac.id¹⁾, tiurniari@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to analyze the effect of perceived convenience, perceived benefits, and perceived risk on people's interest in using non-cash payments in Trans Batam transportation services. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to respondents who are users of the Trans Batam service. The population is taken from community groups that utilize the Trans Batam Transportation service in May 2023, with a total number of passengers of 93,063 people. The sample size by means of Slovin on the calculation results of 100 respondents in the simple random sampling approach. The collected data will be analyzed using data quality tests, classic assumption tests, influence tests and hypothesis testing. The results of the t test stated that convenience partially had a positive and significant effect on people's interest in non-cash payments on Trans Batam. Perceived benefits partially have a positive and significant effect on people's interest in non-cash payments on Trans Batam. Perception of risk partially has a positive and significant effect on people's interest in non-cash payments on Trans Batam. The results of the f test show that perceived convenience, perceived benefits and perceived risk simultaneously have a positive and significant effect on people's interest in non-cash payments on Trans Batam.

Keywords : *Community Interest, Perceived Benefit, Perceived Convenience, Perceived Risk.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan diiringi oleh kemajuan sistem pembayaran yang berpindah ke pembayaran non tunai dan pembayaran elektronik, hal ini menjadikan semakin banyak orang yang familiar dan memanfaatkan opsi pembayaran non tunai dan pembayaran elektronik untuk berbagai jenis transaksi (Jayani, 2019). Salah satunya seperti *e-commerce*, dimana setiap transaksinya menggunakan pembayaran elektronik. Kegiatan lain yang melibatkan pembayaran elektronik atau *e-payment* seperti kegiatan usaha, perbankan, akses layanan umum yang dijalankan dengan memanfaatkan teknologi modern melalui alat jaringan elektronik. Dalam hal ini, penggunaan teknologi pembayaran non-tunai dapat membantu perusahaan/organisasi untuk bertahan dan beradaptasi dengan perubahan tersebut (Saptarini, N. I., & Mustika, 2023, pp. 55–62)

Seiring berkembangnya teknologi saat ini sangat mempengaruhi kebutuhan masyarakat, terutama perihal alat pembayaran yang digunakan oleh masyarakat dalam setiap transaksi. Menurut Baehaqi (2016) dalam (Bahri, E. S., Putri, R. A., & Romansyah, 2022). Tata kelola yang baik memainkan peran penting dalam pengelolaan entitas dan juga dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini juga dapat berhubungan dengan penggunaan pembayaran non-tunai dalam operasi bisnis. Pembayaran non tunai inilah yang memiliki kecepatan, ketepatan dan aman dalam proses transaksi, juga efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari factor dukungan *Financial Technology*, yaitu suatu temuan terkait layanan keuangan dengan tujuan mempermudah bertransaksi bagi masyarakat. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini proses transaksi masih banyak yang menggunakan ATM maupun uang tunai, yang membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa cara tersebut sangat mudah untuk dilakukan dan dapat mengurangi risiko-risiko yang ada.

Mulai tanggal 1 Januari 2023, Dinas Perhubungan Kota Batam mulai melakukan penerapan sistem pembayaran non tunai (*cashless*) dengan tujuan memberikan dukungan terhadap program GNNT atau Gerakan Nasional Non-Tunai dalam transaksi tiket bus Trans Batam dan serta membantu

terwujudnya program dari Wali Kota Batam Muhammad Rudi dan Wakil Wali Kota Batam Amsakar Achmad. Upaya tersebut dilakukan agar Kota Batam menjadi kota yang maju dan pintar, dan berbasis teknologi. Diharapkan masyarakat Batam dapat memberikan dukungannya terhadap kebijakan pemerintah dengan beradaptasi melakukan transaksi pembayaran non tunai guna memberikan dukungan percepatan ekonomi dan sistem keuangan digital nasional.

Sistem pembayaran non tunai ini menerapkan dua opsi pembayaran yakni pertama dengan menggunakan *e-money* Brizzi yang berasal Bank Rakyat Indonesia atau dengan *Quick Response Indonesia Standar* yang lebih dikenal sebagai QRIS. Ada beberapa alternatif pembayarannya yakni dengan Gopay, Dana, LinkAja, Ovo, Shopeepay, Astrapay, dan mobile banking. Cara kerja dari opsi pembayaran ini dengan cara memindai barcode di alat e-tiket dan memindai dengan QRIS. Secara otomatis saldo yang ada pada kartu elektronik atau *e-money* akan terpotong sesuai dengan tarif perjalanan. Begitupun dengan menggunakan kartu Brizzi, cara melakukannya dengan isi ulang saldo melalui m-banking BRI, dengan membuka aplikasi m-banking BRI. Selanjutnya masukkan *username* dan *password* Brimo. Pilih menu Brizzi dan masukan nomor kartu atau pilih scan dan tempelkan kartu di area NFC perangkat anda. Kemudian pilih nominal pengisian saldo Brizzi yang diinginkan, konfirmasi dan masukan pin Brimo. Selanjutnya, tempelkan kembali kartu Brizzi ke area NFC perangkat dan tunggu sampai saldo masuk. Pastikan jaringan stabil saat isi ulang saldo Brizzi.

Dengan adanya opsi pembayaran diatas diharapkan masyarakat tidak perlu kewalahan membawa uang tunai serta menghindari penggunaan dari uang palsu. Namun dalam penerapannya sendiri masih banyak penumpang yang bingung dalam penggunaan QRIS, adanya gangguan jaringan saat memindai barcode, saldo tidak masuk di kartu Brizzi saat isi ulang, dan berkurangnya saldo pada kartu Brizzi tanpa menscan kartu di mesin petugas yang disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil.

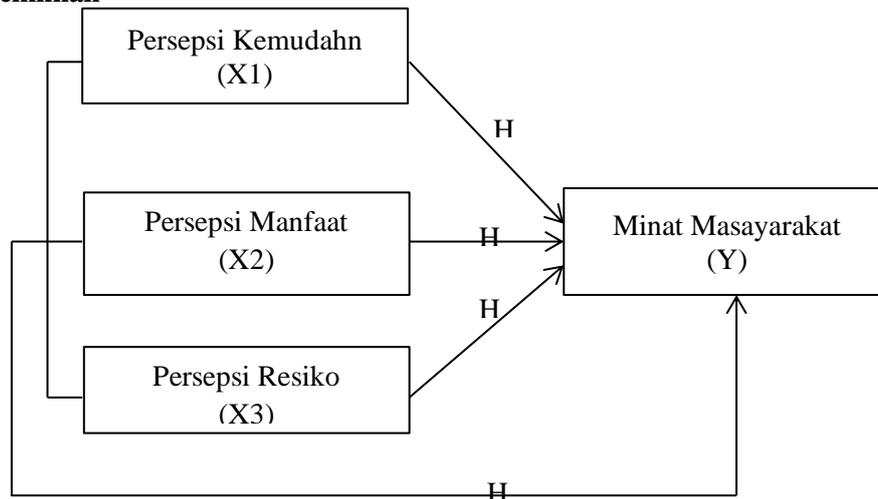
Kartu non tunai ini didapatkan oleh masyarakat dari bank atau *merchant* minimarket di Kota Batam. Dengan adanya kartu tersebut dapat dipergunakan di semua tempat yang beroperasi non tunai manapun seperti parkir dan supermarket. Selain itu, kartu ini juga bisa didapatkan masyarakat di Trans Batam tepatnya pada pintu masuk. Tarif yang ditetapkan untuk menaiki angkutan umum adalah sejumlah 5.000 rupiah, dan 2,500 rupiah untuk para pelajar. Manfaat yang didapatkan masyarakat dengan adanya non tunai ini yakni dengan satu tiket bisa digunakan untuk menempuh perjalanan yang lebih dari satu koridor dan masyarakat akan menerima informasi dari aplikasi SIP TB atau Sistem Informasi Penumpang Trans Batam yang dilengkapi sejumlah *tools* bermanfaat seperti koridor perjalanan bus, titik halte terdekat, jadwal keberangkatan serta informasi pembelian tiket.

Sesuai dengan peristiwa tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan *e-money* salah satunya dipengaruhi kemudahan dalam penggunaannya faktor yang berpengaruh terhadap. Dalam (Bahri, E. S., Putri, R. A., & Romansyah, 2022) minat diartikan sebagai keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Persepsi tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator seperti sederhana untuk dipelajari atau digunakan, mudah dipahami, memiliki fitur yang jelas serta menjadikan penggunaannya menjadi terampil. Cara penggunaan *e-money* yang mudah dan memungkinkan untuk dipelajari oleh semua kalangan masyarakat menjadikan penggunaan *e-money* sangat membantu dan memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Persepsi kemudahan penggunaan adalah kondisi ketika seseorang mempercayai jika pengguna suatu teknologi dapat membantu mencapai tujuannya dan meringankan bebannya, sehingga usaha yang dikeluarkan tidak terlalu besar. *E-money* juga memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin berbelanja dalam jumlah yang banyak dan cukup membawakartu lalu mengesekkannya pada mesin pembayaran elektronik. Penggunaan *e-money* juga memberikan solusi terhadap sistem uang kembalian, dikarenakan saldo pada kartu akan terpotong secara otomatis sesuai dengan total pembelian.

Keinginan untuk menggunakan *e-money* dipengaruhi oleh manfaat yang terlihat selain persepsi kemudahan. Pengaruh sosial dari lingkungan juga memengaruhi bagaimana manfaat tersebut dipahami. Ketika orang tahu bahwa orang lain di lingkungan lokal mereka menggunakan sesuatu, mereka cenderung melihatnya sebagai menguntungkan. Kesimpulan pengguna terhadap manfaat tersebut mungkin penting. Pelanggan akan menggunakan layanan uang elektronik secara lebih rutin jika mereka percaya bahwa layanan tersebut bermanfaat. Menurut (Kotler, P., & Keller, 2016), persepsi merupakan proses kita memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi yang kita gunakan untuk menggambarkan makna lingkungan. Diharapkan bahwa lebih banyak orang akan dapat menggunakan uang elektronik sebagai hasil dari kesan manfaat yang diperoleh.

Konsumen akan tertarik menggunakan produk *e-money* jika produk tersebut memberikan kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam membantu operasi transaksi ekonomi mereka. Karena transaksi *e-money* melibatkan lebih banyak instrumen daripada transaksi tunai tradisional, banyak orang juga menganggap penggunaan *e-money* sebagai hal yang kompleks. Jumlah usaha yang diperlukan untuk mengoperasikan instrumen tersebut memengaruhi seberapa mudah penggunaan instrumen tersebut. Instrumen tersebut lebih mudah dioperasikan semakin besar usaha yang diberikan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Penelitian (2023)

Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang didasarkan pada hasil penelitian dan teori-teori yang telah diajukan sebelumnya, sebagai dugaan sementara terhadap pertanyaan dalam masalah penelitian. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam melakukan pembayaran non tunai di Trans Batam.
- H2 : Persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam melakukan pembayaran non tunai di Trans Batam.
- H3 : Persepsi resiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam melakukan pembayaran non tunai di Trans Batam.
- H4 : Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi resiko secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam melakukan pembayaran non tunai di Trans Batam.

RUANG LINGKUP

1. Cakupan permasalahan

- a. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam?
- b. Bagaimana persepsi manfaat mempengaruhi minat masyarakat terhadap pembayaran non tunai di Trans Batam?
- c. Bagaimana persepsi resiko mempengaruhi minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam?
- d. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi resiko secara simultan terhadap keinginan masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam?

2. Batasan-batasan penelitian

Untuk mengatasi kompleksitas permasalahan yang melibatkan persepsi terhadap kemudahan, persepsi terhadap manfaat, dan persepsi terhadap risiko, penulis membatasi subjek penelitian ini pada penumpang Trans Batam.

3. Rencana hasil yang didapatkan

- a. Mengidentifikasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran non tunai di Trans Batam.
- b. Mengidentifikasi pengaruh persepsi manfaat terhadap minat masyarakat terhadap menggunakan pembayaran non tunai di Trans Batam.
- c. Mengevaluasi pengaruh persepsi resiko terhadap minat masyarakat dalam transaksi pembayaran non tunai di Trans Batam.
- d. Untuk menguji pengaruh bersama-sama dari persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi resiko terhadap minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran non tunai di Trans Batam.

METODE PENELITIAN

Dalam membuat penelitian, memiliki desain solid dapat menentukan kualitasnya dan tingkat keberhasilannya. Peneliti pada hakekatnya akan memandu banyak kegiatan yang perlu dilakukan dalam upaya melaksanakan proyek penelitian jika mereka mengembangkan desain penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data kuantitatif (Ridha, 2017). Survei digunakan sebagai metode, sedangkan kuesioner digunakan sebagai pendekatan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam survei.

Populasi dan Sampel

Dalam pandangan (Hermawan, 2019), populasi merujuk pada suatu wilayah umum yang mencakup item atau individu dengan ciri-ciri dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti, yang kemudian diselidiki untuk memperoleh kesimpulan tentang kualitas dan sifat-sifat yang dimaksud. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang memanfaatkan layanan Transportasi Trans Batam pada bulan Mei 2023, dengan jumlah total penumpang sebanyak 93.063 orang.

Metode Slovin digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengestimasi tingkat kesalahan yang terjadi karena sampel penelitian masih dapat dikelola. Dalam rumus ini, tingkat kesalahan direpresentasikan sebagai persentase. 10%, atau 0,1, telah dipilih sebagai angka toleransi. Inilah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{93.063}{1 + (93.063 \times 0,1^2)}$$
$$n = \frac{93.063}{931,63}$$
$$n = 99,8926$$

Menurut temuan pencarian rumus di atas, ukuran sampel yang diperlukan untuk proyek penelitian dibulatkan menjadi 100 sampel dari nilai sebelumnya, yaitu 99,8926.

Teknik Pengambilan Sampling

Salah satu cara menggambarkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang berada dalam lingkungannya. Teknik dalam pengambilan *probability sampling* atau dikenal dengan *simple random sampling* sederhana adalah teknik yang digunakan. Diberikan nama ini karena fakta bahwa populasi diambil sampelnya dalam bentuknya yang paling dasar, tanpa batasan yang ditempatkan pada kelas dari mana individu dapat diambil (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa akurat suatu alat ukur mengukur sasaran yang dituju. Untuk mengevaluasi hasil uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung

yang diperoleh dengan nilai r tabel. Besarnya r tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus $n-2$ atau dalam hal ini $100-2=98$ sehingga menghasilkan nilai 0,196. Hasil pengujian yang diperoleh melalui analisis data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X1)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,941	0,196	Valid
X1.2	0,942	0,196	Valid
X1.3	0,908	0,196	Valid
X1.4	0,859	0,196	Valid
X2.1	0,751	0,196	Valid
X2.2	0,785	0,196	Valid
X2.3	0,882	0,196	Valid
X2.4	0,871	0,196	Valid
X2.5	0,830	0,196	Valid
X2.6	0,788	0,196	Valid
X3.1	0,860	0,196	Valid
X3.2	0,868	0,196	Valid
X3.3	0,796	0,196	Valid
X3.4	0,856	0,196	Valid
X3.5	0,850	0,196	Valid
X3.6	0,768	0,196	Valid
Y.1	0,840	0,196	Valid
Y.2	0,849	0,196	Valid
Y.3	0,815	0,196	Valid

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 1 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan pada pengujian yang dilakukan terhadap seluruh pernyataan variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sebagai konsekuensinya, dapat dengan menyimpulkan dengan adanya penemuan untuk uji validitas pada keseluruhan pernyataan variabel penelitian dapat dianggap sebagai data yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk proses menetapkan sejauh mana alat pengukur menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Pengujian ini dievaluasi dalam konteks situasi dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan angka 0,60. Hasil pengujian yang dapat diperoleh melalui analisis data, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,932	4	<i>Reliabel</i>
Persepsi Manfaat (X2)	0,901	6	<i>Reliabel</i>
Persepsi Resiko (X3)	0,911	6	<i>Reliabel</i>
Minat Masyarakat (Y)	0,780	3	<i>Reliabel</i>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 2 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan pengujian untuk semua pernyataan yang termasuk dalam variabel penelitian mengungkapkan hasil dengan nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60. Pernyataan yang disampaikan dapat menyimpulkan dengan menyiratkan bahwa data yang dipergunakan dianggap sebagai data *reliabel* sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dievaluasi untuk menentukan apakah distribusi data yang diperoleh dapat didekati dengan distribusi normal atau sebaliknya. Hasil pengujian tersebut, ditampilkan di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.15565868
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.071
	<i>Positive</i>	.071
	<i>Negative</i>	-.046
<i>Test Statistic</i>		.071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 3 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* mengungkapkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan besaran 0,200, hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Temuan ini menarik kesimpulan bahwa metode *Kolmogorov-Smirnov* memenuhi persyaratan normalitas dan dapat dikategorikan sebagai data yang mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

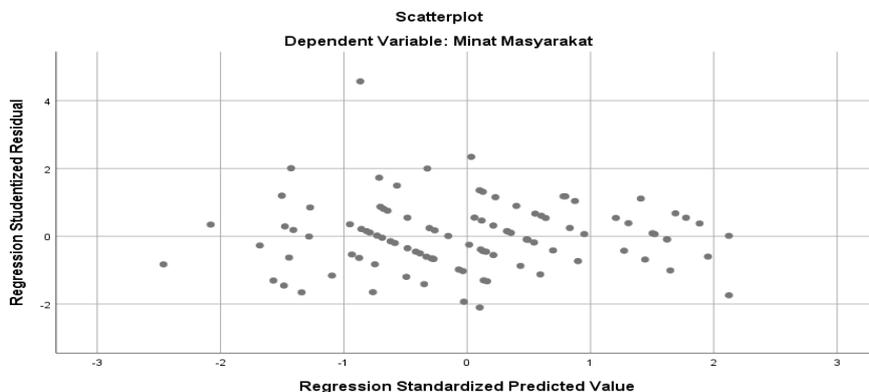
<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Persepsi Kemudahan	.419	2.389
	Persepsi Manfaat	.223	4.488
	Persepsi Resiko	.289	3.461

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 4 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen semuanya lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF* untuk setiap variabel independen lebih kecil dari 10,00. Akibatnya, dapat menarik untuk menyimpulkan dari temuan ini bahwa tidak ada bukti korelasi, yang berarti bahwa penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam gambar 2 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan pengujian ini menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak memenuhi pola yang telah ditentukan. Selain itu, keberadaan titik-titik di sepanjang sumbu Y tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dengan menarik untuk menyimpulkan bahwasanya model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Pengaruh

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dievaluasi untuk memastikan besarnya dan arah pada dampak yang dimiliki masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian yang diperoleh melalui analisis data, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3.807	.525		7.247	.000
	Persepsi Kemudahan	.178	.048	.324	3.735	.000
	Persepsi Manfaat	.120	.051	.279	2.349	.021
	Persepsi Resiko	.134	.045	.310	2.969	.004

a. *Dependent Variable:* Minat Masyarakat

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 5 diatas, memperlihatkan persamaan dengan $Y=3,807+0,178X_1+0,120X_2+0,134X_3$ dalam artian dibawah ini:

1. Konstanta diungkapkan dengan besaran 3,807, menunjukkan bahwa tingkat minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam pada nilai 3,807. Hal ini berlaku jika semua variabel independen, seperti persepsi kemudahan, persepsi manfaat serta persepsi resiko, tetap tidak berubah atau masing-masing bernilai 0.
2. Persepsi kemudahan (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 0,178 menunjukkan bahwasanya jika persepsi kemudahan mengalami peningkatan 1% akan menyebabkan peningkatan 17,8% terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam.
3. Persepsi manfaat (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 0,120 menunjukkan bahwasanya jika persepsi manfaat mengalami peningkatan 1% akan menyebabkan peningkatan 12,0% terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam.
4. Persepsi resiko (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 0,134 menunjukkan bahwasanya jika persepsi resiko mengalami peningkatan 1% akan menyebabkan peningkatan 13,4% terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dipertimbangkan saat menilai seberapa besar variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian yang diperoleh melalui analisis data, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.835 ^a	.698	.688	1.174

a. *Predictors:* (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat

b. *Dependent Variable:* Minat Masyarakat

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 6 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan ini menunjukkan pada *Adjusted R Square* berada dengan besaran 0,688 dalam persentase 68,8%. Menurut temuan ini, dengan besaran 68,8% dari minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam telah dapat dengan dijelaskan oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat serta persepsi resiko. Dengan

penemuan tersebut menyisakan 31,2% dengan diperjelaskan oleh unsur-unsur lain yang tidak termasuk dalam model yang digunakan untuk penyelidikan saat ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t dievaluasi untuk menilai adanya hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini melibatkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk t tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1$ dengan penulisan $100 - 3 - 1 = 96$, menghasilkan nilai t tabel 1,984. Penemuan dari pengujian ini dapat disampaikan seperti berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3.807	.525		7.247	.000
	Persepsi Kemudahan	.178	.048	.324	3.735	.000
	Persepsi Manfaat	.120	.051	.279	2.349	.021
	Persepsi Resiko	.134	.045	.310	2.969	.004

a. *Dependent Variable*: Minat Masyarakat

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 7 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan dapat dipahami seperti dibawah ini:

1. Persepsi kemudahan (X1) dengan perolehan nilai t hitung pada besaran 3,735 melebihi nilai t tabel (1,984). Selain itu, *Sig.* pada besaran 0,000, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Konsekuensinya, temuan ini mendukung diterimanya H1, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat.
2. Persepsi manfaat (X2) dengan perolehan nilai t hitung pada besaran 2,349 melebihi nilai t tabel (1,984). Selain itu, *Sig.* pada besaran 0,021, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Konsekuensinya, temuan ini mendukung diterimanya H2, yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat.
3. Persepsi resiko (X3) dengan perolehan nilai t hitung pada besaran 2,969 melebihi nilai t tabel (1,984). Selain itu, *Sig.* pada besaran 0,004, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Konsekuensinya, temuan ini mendukung diterimanya H3, yang menyatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat.

Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji f

Uji f dievaluasi untuk menilai adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini melibatkan perbandingan nilai f hitung dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk f tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3$ serta pada $df_2 = n - k - 1$ dengan penulisan $100 - 3 - 1 = 96$, menghasilkan nilai f tabel 2,70. Penemuan dari pengujian seperti berikut:

Tabel 8 Hasil Uji f (Simultan)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	305.021	3	101.674	73.822	.000 ^b
	<i>Residual</i>	132.219	96	1.377		
	<i>Total</i>	437.240	99			

a. *Dependent Variable*: Minat Masyarakat

b. *Predictors*: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Penjelasan dalam tabel 4.20 diatas, memperlihatkan bahwasanya temuan pengujian ini menunjukkan perolehan nilai f hitung pada besaran 73,822 melebihi nilai f tabel (2,70). Selain itu,

Sig. pada besaran 0,000, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Konsekuensinya, temuan ini mendukung diterimanya H_a , yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat serta persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat

Dalam penyampaian pengujian telah mengungkapkan bahwasanya persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam. Dengan adanya penemuan tersebut memungkinkan pembayaran non tunai di Trans Batam menjadi lebih mudah, penting untuk melakukan kampanye kesadaran dan edukasi kepada masyarakat. Informasi yang jelas dan mudah dipahami perlu disampaikan kepada masyarakat mengenai keuntungan dan cara penggunaan metode pembayaran non tunai ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan kemudahan yang ditawarkan, masyarakat akan cenderung lebih tertarik untuk mencobanya.

Penelitian ini dapat didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Julianti et al., 2023), (Fadillah & Zainurossalamia, 2023), (Noor Anisa et al., 2023), (Amalia et al., 2022), dari semua penelitian tersebut secara bersamaan telah menyimpulkan bahwasanya persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat.

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Masyarakat

Dalam penyampaian pengujian telah mengungkapkan bahwasanya persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam. Dengan adanya penemuan ini, masyarakat akan menyadari keuntungan dari pembayaran non tunai di Trans Batam. Mereka akan melihat bahwa dengan menggunakan metode ini, mereka dapat menghindari kebutuhan membawa uang tunai secara fisik. Ini akan memberikan keamanan dan kenyamanan lebih, karena mereka tidak perlu khawatir kehilangan uang secara fisik atau menjadi korban kejahatan jalanan terkait dengan keberadaan uang tunai.

Penelitian ini dapat didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Siregar et al., 2023), (Waheni et al., 2023), (Ernawati & Noersanti, 2020), (Rudi Lahagu et al., 2020), dari semua penelitian tersebut secara bersamaan telah menyimpulkan bahwasanya persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat.

Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Masyarakat

Dalam penyampaian pengujian telah mengungkapkan bahwasanya persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam. Dengan meningkatnya persepsi resiko yang positif terhadap pembayaran non tunai di Trans Batam, minat masyarakat untuk mengadopsi metode pembayaran ini pun akan meningkat. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan penggunaan pembayaran non tunai secara luas di masyarakat, akhirnya dapat membawa manfaat ekonomi dan efisiensi dalam sistem pembayaran secara keseluruhan.

Penelitian ini dapat didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hibaturrakhman & Pradana, 2021), (Nurhayani et al., 2023), (Purdianawati, 2022), (Wahyuni & Dahmiri, 2021), dari semua penelitian tersebut secara bersamaan telah menyimpulkan bahwasanya persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat.

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Masyarakat

Dalam penyampaian pengujian telah mengungkapkan bahwasanya persepsi kemudahan, persepsi manfaat serta persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat masyarakat dalam pembayaran non tunai di Trans Batam. Dengan adanya penemuan baru ini, persepsi kemudahan, manfaat, dan resiko akan berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran non tunai di Trans Batam. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor ini melalui penerapan fitur-fitur yang mudah digunakan, peningkatan manfaat yang diperoleh, dan langkah-langkah keamanan yang kuat, minat masyarakat akan meningkat dan pembayaran non tunai akan menjadi pilihan yang lebih populer dalam bertransaksi.

KESIMPULAN

Persepsi kemudahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat (Y) dalam pembayaran non tunai di Trans Batam. Persepsi manfaat (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat (Y) dalam pembayaran non tunai di Trans Batam. Persepsi resiko (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat (Y) dalam pembayaran non tunai di Trans Batam. Persepsi kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2) dan persepsi resiko (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat masyarakat (Y) dalam pembayaran non tunai di Trans Batam.

SARAN

Trans Batam harus memastikan bahwa sistem pembayaran non tunai yang mereka sediakan mudah digunakan oleh masyarakat. Hal ini dapat melibatkan pengembangan aplikasi mobile yang intuitif, penyediaan perangkat pembayaran yang kompatibel, serta penyediaan petunjuk yang jelas tentang cara menggunakan sistem pembayaran tersebut. Trans Batam harus secara aktif mengkomunikasikan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dengan menggunakan pembayaran non tunai. Hal ini bisa mencakup kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, keamanan transaksi, dan kemudahan melacak riwayat pembayaran. Manfaat seperti ini perlu dipromosikan secara efektif agar masyarakat merasa terdorong untuk beralih ke pembayaran non tunai. Trans Batam perlu mengatasi persepsi risiko yang mungkin dimiliki oleh masyarakat terkait dengan pembayaran non tunai. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memastikan keamanan dan privasi data pengguna. Trans Batam juga dapat menyediakan garansi pengembalian dana atau perlindungan terhadap penipuan sebagai bentuk jaminan bagi masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan penambahan jumlah variabel bebas. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang penelitian yang dilakukan sehingga penelitian dapat bervariasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Ervina, H., & Setyorini, N. (2022). Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 24–41. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v1i2.25>
- Bahri, E. S., Putri, R. A., & Romansyah, D. (2022). Interests of Muzaki to Pay Zakat. *The Role of Accountability, Transparency, Service Quality, and Financial Technology. Iqtishadia*, 15(1), 63.
- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*, 03(02), 27–37.
- Fadillah, W., & Zainurossalamia, S. Z. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Canva. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i2.1808>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hibaturrakhman, B., & Pradana, M. (2021). Konsumen Terhadap Minat Beli Online Pengguna Layanan Cloud Gaming (Studi Pada Pengguna Aplikasi Skyegrid) The Effects Of Risk Perception , Easy Perception And Consumer Trust On Online Buying Interests Of Cloud Gaming Service Users (Study On Skyegrid Ap. *E-Proceeding of Management*, 8(1), 409–419.
- Jayani, D. . (2019). *Transaksi Uang Elektronik Melonjak 209,8% pada 2018*. Databoks.
- Julianti, N., Suartina, I. W., & Wulandari, N. L. A. A. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Kemanfaatan , dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallett. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(7), 1276–1284.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*.
- Noor Anisa, W., Anggi Rimadhani, N., Hidayati, K., & Astuti, Y. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan ShopeePay Sebagai Sarana Transaksi Pembayaran. *Jurnal Ilmu Berkala*, 12(1), 89–99.
- Nurhayani, Tugi Prihatma, G., & Syaquillah, A. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Serang Raya. *Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.30656/jumpa.v1i2.6116>

- Purdianawati, A. ; R. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Resiko, Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada E-Commerce Shopee. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1631–1638. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rudi Lahagu, Sulistyandari, & Binangkit, I. D. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 78.
- Saptarini, N. I., & Mustika, M. D. (2023). Workforce Agility And Adaptive Performance In Government Institution. *The Mediating Role Of Work*, 25(1), 52–62.
- Siregar, W. S., Nasution, A. I. L., & Nurwani. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat menggunakan Shopee Paylater. *Jurnal Ecodemica*, 4(4), 44–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Waheni, N. K., Hartati, P. S., & Purwaningrat, P. A. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(4), 716–722.
- Wahyuni, A. D., & Dahmiri. (2021). Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keamanan Konsumen Dan Implikasinya Terhadap Minat Beli Konsumen Di Marketplace Shopee Kota Jambi. *Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 29–41.